

PELAKSANAAN METODE CERAMAH DAN TANYA JAWAB PADA MATA PELAJARAN FIKIH

Wafiq Azizah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email Korespondensi: wafiqazizah612@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of lecture and question-and-answer methods in Fiqh learning, analyze their advantages and disadvantages, and identify supporting and inhibiting factors in their application. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. Informants consist of Fiqh teachers and students at MAS Hidayah. The results show that the lecture method is effective in delivering material systematically and comprehensively, while the question-and-answer method enhances interaction, participation, and students' critical thinking skills. The combination of these methods creates a more interactive, reflective, and analytical learning environment. Supporting factors include teacher competence, student motivation, and a conducive classroom environment, whereas inhibiting factors include time constraints, students' hesitation to ask questions, and classroom distractions. In conclusion, integrating lecture and question-and-answer methods can improve the quality of Fiqh learning and support the holistic development of students' character and potential.

Keywords: *Lecture Method, Question-And-Answer, Fiqh Learning, Student Participation, Islamic Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada mata pelajaran fikih, menganalisis kelebihan dan kelemahan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri atas guru fikih dan peserta didik di MAS Hidayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis dan menyeluruh, sedangkan metode tanya jawab meningkatkan interaksi, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kombinasi kedua metode ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan analitis. Faktor pendukung meliputi kemampuan guru, motivasi siswa, dan lingkungan kelas kondusif, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu, keraguan siswa untuk bertanya, dan potensi kebisingan kelas. Kesimpulannya, integrasi metode ceramah dan tanya jawab dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fikih serta mendukung perkembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kata kunci: Metode Ceramah, Tanya Jawab, Pembelajaran Fikih, Partisipasi Siswa, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan individu yang memiliki tanggung jawab mengajar dan membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Dalam perspektif Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, guru adalah sosok yang berupaya membimbing, mengembangkan, dan mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sekaligus membersihkan hati peserta didik agar senantiasa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT, (Gafrawi & Mardianto, 2023). Dalam sejarah, posisi guru dalam proses pembelajaran selalu memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini juga berlaku pada era globalisasi pendidikan saat ini, di mana guru dituntut untuk mampu mengembangkan strategi dan metode yang efektif dalam pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama Fikih di tingkat SMA, berperan penting dalam membentuk pemahaman mengenai hukum-hukum agama dan karakter religius peserta didik. Mata pelajaran fikih kerap mengalami hambatan dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang bersifat normatif dan abstrak, seperti syarat ibadah, macam-macam ibadah dan konsep fikih. Hal ini terbukti dalam sebuah studi mengenai kurikulum dan pengembangan materi ajar PAI yang menunjukkan perlunya pemilihan strategi dan media yang dapat menggambarkan hubungan konsep secara visual dan kontekstual (Khalijah & Zuliana, 2024).

Hal ini juga ditegaskan bahwa Perubahan kurikulum dan pembelajaran di era saat ini memerlukan penerapan model dan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mendukung peserta didik mengembangkan kerangka konseptual yang kokoh dan berpikir kritis (Sumarna, 2023).

Fikih merupakan salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang mengkaji ketentuan-ketentuan hukum syariah. Dengan mempelajari fikih, peserta didik dapat memperdalam pemahaman mereka mengenai ajaran agama Islam serta praktek-praktek yang disunnahkan dalam Islam. Dalam mempelajari fikih peserta didik mengerti dan dapat menangani masalah-masalah di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aspek halal-haram, ibadah, muamalah dan sebagainya. Dengan demikian, peserta didik dapat pengambilan keputusan yang lebih akurat dan sejalan dengan prinsip-prinsip agama. Dengan mengerti ajaran fikih dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat meningkatkan mutu hidup mereka dari segi spiritual dan moral. Peserta didik juga bisa meraih kebahagiaan serta kepuasan dalam hidup dengan menjalankan keyakinan agama yang tepat. Pembelajaran fikih mendukung peserta didik untuk menjadi generasi yang bertanggung jawab dan mengerti kewajiban mereka sebagai umat Islam (Maharani, 2018).

Dalam proses pembelajaran, karakteristik peserta didik yang beragam menjadikan setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing. Hal ini berdampak pada peningkatan daya ingat pada setiap peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru perlu berinovasi dalam pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran, serta dapat memilih rumusan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setiap pendekatan dan metode yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan ketetapan keefektifan penggunaannya (Nurdiana & Mukminin, 2025).

Pemilihan metode pengajaran merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan transfer ilmu dalam mata pelajaran fikih. Guru diharapkan memiliki pendekatan yang sesuai agar materi pembelajaran disampaikan dengan efektif. Metode ceramah merupakan pendekatan klasik yang masih sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam.

Metode ceramah adalah cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara langsung, metode ini bersifat praktis dan efisien untuk penyampaian materi yang berlimpah dan dengan jumlah peserta didik yang banyak. Selain metode ceramah, metode tanya

jawab menjadi metode yang sangat penting dalam proses pembelajaran fiqih. Metode tanya jawab meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan pertanyaan dari guru yang dijawab oleh peserta didik, atau berbagai pertanyaan dari peserta didik yang kemudian di jawab oleh guru. Aspek yang harus diperhatikan dalam sesi tanya jawab adalah untuk meninjau kembali materi, mengevaluasi pemahaman peserta didik, mendorong pemikiran kreatif, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan (Collins et al., 2021).

Dengan adanya interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik, metode ini mendorong keterlibatan langsung peserta didik dalam membangun pengalaman belajar mereka. Pertanyaan-pertanyaan mendasar yang muncul dari guru maupun peserta didik dapat menghasilkan ruang diskusi intelektual yang mendalam, yang juga berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir secara analitis dan reflektif (Nurdiana & Mukminin, 2025).

Meski demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fikih masih berorientasi pada guru dengan penggunaan metode ceramah yang dominan. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang partisipatif dan bahkan pasif dalam menyerap ilmu. Oleh sebab itu, pembelajaran fikih menyebabkan peserta didik kurang analitis dan terpaku pada hafalan. Sebenarnya, metode ceramah memiliki keunggulan dalam menyampaikan materi yang luas secara sistematis. Namun, jika berdiri sendiri metode ini kurang cukup mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu untuk mengintegrasikan metode tanya jawab yang dapat mengaktifkan interaksi dua arah antara peserta didik dan guru, melatih keberanian peserta didik, serta menguji tingkat pemahaman peserta didik secara langsung. Kombinasi metode ceramah dan tanya jawab dapat membuat pembelajaran lebih interaktif (Nurdiana & Mukminin, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fikih membutuhkan metode yang tidak hanya menyampaikan materi secara sistematis, tetapi juga mendorong interaksi aktif antara guru dan peserta didik. Metode ceramah sebagai penyampaian informasi perlu dipadukan dengan metode tanya jawab agar tercipta suasana belajar yang interaktif, analitis, dan reflektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Fikih, menganalisis kelebihan dan kelemahannya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

LITERATUR REVIEW

Metode Ceramah

Metode ceramah dalam pembelajaran fikih dapat diartikan sebagai suatu cara dalam penyampaian materi fikih dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik. Menurut Ta'i et al., (2023) mengungkapkan bahwa ceramah merupakan metode yang efisien untuk menyampaikan informasi yang normatif, terstruktur, dan mencakup berbagai aspek. Akan tetapi, kelemahan metode ini terletak pada sifatnya yang terfokus pada guru sehingga murid cenderung tidak aktif (Ta'i et al., 2023). Keadaan ini sering kali membuat siswa fokus pada menghafal tanpa mengasah pemahaman analitis terhadap materi fikih (ASTUTI, 2022). Nurdiana dan mukminin menyatakan bahwa metode ceramah dapat lebih efektif jika dipadukan dengan metode tanya jawab.

Metode tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah pendekatan pembelajaran yang menekan terjadinya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik. Latifa, Sulistia, Sajiwo, & Ginting (2023)

mengungkapkan bahwa tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis, dan membantu siswa mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari. Di samping itu, cara ini juga bisa digunakan untuk menilai seberapa baik pemahaman peserta didik secara langsung. Sebagai akibatnya, sesi tanya jawab biasanya digabungkan dengan ceramah untuk mengimbangi penyaluran pengetahuan dengan keterlibatan aktif peserta didik.

Kombinasi Pendekatan Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Beberapa studi menekankan signifikansi penggabungan metode ceramah dan metode tanya jawab dalam pengajaran fikih. Fauzi, Juli, dan kawan-kawan. (2025) menunjukkan bahwa penggabungan kedua pendekatan tersebut sukses meningkatkan partisipasi siswa dan hasil pembelajaran secara signifikan. Melalui ceramah, pengajar dapat menyampaikan konsep fundamental fikih secara terstruktur, sementara sesi tanya jawab dapat mendorong siswa untuk lebih kritis, aktif, dan reflektif dalam memahami pelajaran.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana Penerapan Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Mata Pembelajaran Fikih di MAS Hidayah. Penelitian ini dilaksanakan di MAS Hidayah, Kecamatan Bandar Khalifa, Kabupaten Serdang Bedagai.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang bertujuan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber serta menggali data yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan dikembangkan. Oleh karena itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* di mana informan dipilih langsung oleh peneliti dengan cermat (Ulva Putri Ramadani et al., 2025). Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru bidang studi fikih dan sejumlah siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di MAS Hidayah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara selanjutnya dianalisis melalui tiga langkah analisis, yaitu direduksi, disajikan, dan diambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode Ceramah

Berdasarkan hasil wawancara, informan A menyatakan: *“menggunakan ceramah itu kita lebih faham dan memberikan penjelasan yang mendalam tentang materi fikih”*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah pada pelajaran fikih masih dianggap penting karena masih dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh. Guru Fikih mengungkapkan: *“ibu masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran karena materi dapat disampaikan secara menyeluruh serta meningkatkan siswa dan memahami materi pembelajaran”*.

Hal ini sejalan dengan (Ta’i et al., 2023) yang mengungkapkan bahwa metode ceramah masih sering di terapkan oleh guru. Namun sejumlah peserta didik seperti informan C menyatakan bahwa mereka kerap hilang fokus saat penyampaian materi pembelajaran karena guru terlalu lama menggunakan metode ceramah. Analisis menunjukkan bahwa metode ceramah tetap efektif di

gunakan dalam pembelajaran, tetapi dapat mengakibatkan peserta didik jenuh dan bosan akibat penggunaan metode ceramah yang berlebihan. Pernyataan ini sejalan dengan (Dafid Fajar Hidayat, 2022) yang menyatakan bahwa metode ceramah dapat menyampaikan materi secara ringkas. Penelitian (A'yun & Yusuf, 2022) mengungkapkan bahwa metode ceramah akan lebih efektif jika digabungkan dengan metode pembelajaran yang lain seperti metode tanya jawab.

Penerapan Metode Tanya Jawab

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan partisipasi serta ineraksi peserta didik. Informan A mengungkapkan bahwa: *"tanya jawab di kelas itu dapat memudahkan karena bisa bertanya kepada guru langsung, ada nya percaya diri seorang murid untuk menjawab pertanyaan, tetapi jika pertanyaan /jawaban salah ditertawakan oleh teman"*. Informan C berpendapat bahwa metode tanya jawab meningkatkan efektivitas pembelajaran, sedangkan informan B merasa metode tanya jawab sulit diterapkan karena kurang percaya diri untuk bertanya di kelas. Perbedaan ini menunjukkan bahwa gaya belajar dan pemahaman peserta didik bervariasi.

Dari perspektif Guru Fikih menjelaskan: *"Pada saat ibu menggunakan metode tanya jawab, ibuk sengaja memancing siswa untuk melihat rasa ingin tahu siswa dalam proses tanya jawab untuk melihat respon siswa bermacam-macam. Ada siswa Respons positif seperti antusias untuk bertanya dan aktif dalam menjawab dan ada yang tidak. Dan dengan menggunakan metode tanya jawab ibuk juga bisa menilai sejauh mana peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan sebagai nilai evaluasi kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung"*. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik, namun keberhasilan metode ini tergantung pada kondisi kelas dan peserta didik serta penguasaan guru dalam menyampaikan materi ajar. Penemuan ini sejalan dengan (A'yun & Yusuf, 2022) yang menyebutkan bahwa metode tanya jawab membuat peserta didik lebih terlibat dan paham dalam pembelajaran.

Integrasi Metode Ceramah dan Tanya Jawan

Secara keseluruhan kedua poin ini saling mendukung dalam pembelajara fikih. Guru Fikih menyatakan: *"metode ceramah penting untuk dasar teori, tanya jawab untuk interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran. Tapi tantangannya waktu sering terbatas, jadi harus pintar mengatur kegiatan atau metode apa saja yang pas kita gunakan"*. Kombinasi ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi fikih yang bersifat abstrak. Dengan metode ceramah peserta didik mendapatkan dasar yang konseptual, dan dengan metode tanya jawab peserta didik dilatih aktif dan berfikir kritis.

Kelebihan dan Kelemahan Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Kelebihan metode ceramah meliputi efisiensi waktu, kemudahan pengorganisasian kelas, kemampuan guru mengontrol jalannya pembelajaran, serta penyampaian materi yang sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru fikih: *"Kelebihan metode ceramah dalam pelajaran fikih adalah efisiensi waktu dan biaya, kemudahan mengorganisir kelas, kemampuan guru untuk mengontrol kelas secara penuh, serta potensi untuk menyampaikan materi yang luas dan padat dengan penekanan pada pokok-pokok penting"*. Namun, ceramah cenderung membuat siswa pasif, membuat siswa bosan, menurunkan minat belajar, dan kurang kurang faham akan materi yang di

jelaskan oleh guru, informan E mengatakan bahwa: *“metode ceramah mudah di pahami,tapi terkadang membuat saya sedikit bosan..”*.

Sementara itu, metode tanya jawab memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan siswa, melatih berpikir kritis, memfasilitasi evaluasi pemahaman secara langsung, dan meningkatkan motivasi belajar, seperti yang diungkapkan informan A: *“metode tanya jawab bisa membuat lebih aktif dalam pelajaran Fikih, karena kita tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi juga bisa bertanya jika ada yang belum paham dan menjawab pertanyaan guru. Dengan begitu jadi lebih mudah diingat”*. Kelemahannya terletak pada ketergantungan keberanian peserta didik untuk aktif, potensi ketidakteraturan kelas, dan memerlukan waktu lebih agar semua peserta didik mendapat kesempatan berpartisipasi, seperti yang dijelaskan oleh guru fikih: *“ada hambatan utama ibu dalam metode ceramah ini agar siswa mau bertanya adalah siswa tidak banyak yg mau bertanya hanya sebagian siswa yg mau merespon dan bertanya”*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Faktor pendukung keberhasilan penerapan metode ceramah dan tanya jawab antara lain karakteristik guru yang komunikatif dan memahami karakteristik perkembangan kognitif siswa, motivasi dan kesiapan siswa untuk belajar, serta lingkungan kelas yang kondusif. Guru fikih menyatakan: *“secara ibu pribadi untuk memahami karakteristik siswa ini adalah dengan merancang strategi pembelajaran yang optimal dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif”*.

Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, keraguan atau malu siswa untuk bertanya, dominasi beberapa siswa dalam menjawab pertanyaan, dan potensi kebisingan atau distraksi di kelas. Informan A mengungkapkan bahwa : *“terkadang saya agak ragu dengan pertanyaan/jawaban dari pertanyaan yang di berikan guru”*. Guru fikih menyatakan: *“hambatan utama ibu dalam metode ceramah ini agar siswa mau bertanya adalah siswa tidak banyak yg mau bertanya hanya sebagian siswa yg mau merespon dan bertanya “*.

SIMPULAN

Penerapan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab dalam pembelajaran fikih terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan berpikir kritis peserta didik. Metode ceramah menyajikan materi yang menyeluruh, sementara metode tanya jawab mendorong interaksi aktif serta evaluasi pemahaman secara langsung. Keberhasilan metode ini dipengaruhi oleh kemampuan guru, motivasi dan kesiapan siswa, serta lingkungan kelas yang kondusif, sedangkan keterbatasan waktu, keraguan siswa untuk bertanya, dan potensi kebisingan menjadi faktor penghambat. Kombinasi kedua metode ini mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan analitis serta berkontribusi pada pembentukan karakter religius dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

REFERENSI

- A'yun, H. Q., & Yusuf, A. (2022). Implementasi Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Efektivitas Pembelajaran Kesetaraan Kejar Paket C di UPTD SPNG SKB Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 51–63. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- ASTUTI, B. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Pokok Bahasan Saling Menasehati Dalam Islam Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peta Konsep

- Pada Siswa Kelas Xi.Multimedia Smk Negeri 1 Pujut. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(2), 155–160. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i2.1370>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title, 2(2), 167–186.
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Gafrawi, & Mardianto. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2 no.1(1), 79.
- Khalijah, S., & Zuliana, Z. (2024). Analisis Isi Materi Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(1), 935–938. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.956>
- Maharani, S. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTS Muhammadiyah Julubori Kec. Pallangga. Kab. Gowa. *Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1–8. Retrieved from <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110><https://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001><https://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044><https://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Nurdiana, N. dan, & Mukminin, A. (2025). Efektivitas Metode Ceramah , Tanya Jawab , Pondok Pesantren Ar-Rayyan Wonogiri. *ALMAHEER Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 1–8.
- Sumarna, C. (2023). New Paradigm of Indonesian Islamic Education: Analysis of Changes in the Relations of Islamic Education Institutions with Post-Reform Political Power. *Influence: International Journal of Science Review*, 5(2), 108–119. <https://doi.org/10.54783/influencejournal.v5i2.140>
- Ta'i, Y., Manggus, M. Y., Inggo, M. S., Bhena, M. M. O., Weo, M. S., Baka, M. Y., ... Kaka, P. W. (2023). Implementasi Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 82–88. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1545>
- Ulva Putri Ramadani, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 574–585. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1021>